

MODUL AJAR DEEP LEARNING
MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
BAB: 4 MENYAMPAIKAN OPINI TENTANG SEKOLAH ANTIKEKERASAN

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah :
Nama Penyusun :
Mata Pelajaran : **Bahasa Indonesia**
Fase / Kelas /Semester : **F / XII / Genap**
Alokasi Waktu : **8 x 45 menit (4 Pertemuan)**
Tahun Pelajaran : **20.. / 20..**

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

Peserta didik kelas XII umumnya memiliki kemampuan dasar dalam memahami teks, menulis esai sederhana, dan menyampaikan gagasan secara lisan. Mereka juga mungkin sudah memiliki pengalaman pribadi atau pengetahuan dari media tentang isu kekerasan di sekolah. Minat terhadap isu sosial seperti ini cenderung tinggi karena relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Latar belakang sosial-ekonomi dan pengalaman hidup dapat memengaruhi sudut pandang mereka terhadap kekerasan. Kebutuhan belajar akan difokuskan pada kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun opini yang argumentatif dan persuasif tentang isu kekerasan di sekolah, serta menyampaikannya secara efektif dalam berbagai format.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

Materi "Menyampaikan Opini tentang Sekolah Antikekerasan" mencakup jenis pengetahuan konseptual (definisi opini, argumen, persuasi, jenis kekerasan), prosedural (langkah-langkah menyusun opini, teknik presentasi), dan metakognitif (merefleksikan etika berkomunikasi, strategi mempengaruhi orang lain, dan membangun lingkungan yang aman). Relevansinya dengan kehidupan nyata sangat tinggi karena kekerasan di sekolah adalah isu krusial yang membutuhkan peran aktif semua pihak, termasuk siswa, dalam pencegahan dan penanganannya. Tingkat kesulitan materi berjenjang dari identifikasi fakta-opini hingga konstruksi argumen yang logis dan presentasi yang persuasif. Struktur materi melibatkan analisis isu, pengumpulan data/fakta, perumusan opini, penyusunan teks, dan penyampaian lisan/visual. Integrasi nilai dan karakter akan ditekankan pada kewargaan (kepedulian sosial, keadilan, toleransi), penalaran kritis, komunikasi, dan kreativitas dalam menyampaikan gagasan.

D DIMENSI LULUSAN PEMBELAJARAN

Dalam pembelajaran Bab 4 ini, dimensi profil lulusan yang akan dicapai adalah:

- **Kewargaan:** Peserta didik memiliki kepedulian terhadap isu kekerasan di sekolah dan berinisiatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.
- **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu menganalisis berbagai sudut pandang tentang

kekerasan di sekolah, mengidentifikasi akar masalah, dan merumuskan solusi yang logis.

- **Kreativitas:** Peserta didik mampu mengembangkan ide-ide inovatif dalam menyampaikan opini dan membuat kampanye sekolah antikekerasan.
- **Kolaborasi:** Peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok untuk mengumpulkan informasi, menyusun opini, dan merancang proyek sekolah antikekerasan.
- **Komunikasi:** Peserta didik mampu menyampaikan opini secara lisan dan tertulis dengan jelas, argumentatif, dan persuasif, serta menyimak pendapat orang lain dengan empati.

DESAIN PEMBELAJARAN**A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) NOMOR : 32 TAHUN 2024**

Pada akhir fase F, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbahasa yang melibatkan banyak orang. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia di berbagai media untuk memajukan peradaban bangsa.

Fase F berdasarkan elemen.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara; mengkreasi dan mengapresiasi gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks yang disimak.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyajikan gagasan, pikiran, dan kreativitas dalam berbahasa dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif; mampu menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik. Peserta didik mampu mengkreasi teks sesuai dengan norma kesopanan dan budaya Indonesia. Peserta didik mampu menyajikan dan mempertahankan hasil penelitian, serta menyimpulkan masukan dari mitra diskusi.
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis karya sastra dalam berbagai genre. Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. Peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Peserta didik mampu memodifikasi/mendekonstruksikan karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media cetak maupun digital.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn):** Hak dan kewajiban warga negara, toleransi, keadilan, etika sosial, pencegahan *bullying*.

- **Sosiologi:** Isu sosial, interaksi sosial, dinamika kelompok, perilaku menyimpang, peran institusi pendidikan.
- **Psikologi:** Aspek psikologis korban dan pelaku kekerasan, empati, manajemen konflik, komunikasi asertif.
- **Seni Budaya/Desain Komunikasi Visual:** Perancangan poster, infografis, video kampanye, seni berbicara di depan umum.
- **Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK):** Pemanfaatan media digital untuk riset, penyusunan konten, dan penyebaran informasi/kampanye.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 (2 x 45 menit): Mengidentifikasi Fakta, Opini, dan Isu Kekerasan di Sekolah

- Peserta didik dapat membedakan fakta dan opini dari berbagai teks yang berkaitan dengan isu kekerasan di sekolah.
- Peserta didik mampu mengidentifikasi minimal 3 jenis kekerasan yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan dampaknya.
- Peserta didik menunjukkan sikap peka dan peduli terhadap isu kekerasan di sekolah.

Pertemuan 2 (2 x 45 menit): Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Opini/Editorial

- Peserta didik mampu menganalisis struktur teks opini/editorial (tesis, argumen, penegasan ulang) tentang isu kekerasan di sekolah.
- Peserta didik dapat mengidentifikasi kaidah kebahasaan (kata kerja mental, konjungsi kausalitas, persuasif) yang digunakan dalam teks opini.
- Peserta didik menunjukkan ketelitian dalam menganalisis unsur kebahasaan.

Pertemuan 3 (2 x 45 menit): Menyusun Teks Opini Argumentatif tentang Sekolah Antikekerasan

- Peserta didik mampu menyusun kerangka teks opini yang argumentatif tentang pentingnya sekolah antikekerasan.
- Peserta didik dapat mengembangkan kerangka menjadi teks opini yang koheren dan persuasif dengan menggunakan data/fakta pendukung.
- Peserta didik menunjukkan kreativitas dan penalaran kritis dalam merumuskan argumen.

Pertemuan 4 (2 x 45 menit): Mempresentasikan Opini dan Merancang Aksi Nyata

- Peserta didik mampu mempresentasikan opini mereka tentang sekolah antikekerasan secara lisan dengan jelas, percaya diri, dan persuasif.
- Peserta didik dapat berdiskusi dan merancang ide aksi nyata sederhana untuk mewujudkan sekolah antikekerasan di lingkungan mereka.
- Peserta didik menunjukkan kemampuan komunikasi efektif, kolaborasi, dan kepedulian sosial.

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Topik pembelajaran kontekstual adalah "Suara Kita untuk Sekolah Bebas Kekerasan: Dari Opini Menuju Aksi Nyata". Peserta didik akan diajak untuk tidak hanya memahami konsep kekerasan di sekolah, tetapi juga menjadi agen perubahan yang aktif menyuarakan dan mengimplementasikan nilai-nilai antikekerasan. Konteksnya dapat

dihubungkan dengan berbagai kasus kekerasan yang terjadi di media massa, atau bahkan pengalaman pribadi di lingkungan sekolah/sekitar.

E. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK:

- **Model Pembelajaran:** Problem-Based Learning (analisis kasus kekerasan), Project-Based Learning (penyusunan dan presentasi opini/kampanye), Collaborative Learning.
- **Strategi Pembelajaran:** Diskusi Kelompok, Studi Kasus, *Brainstorming*, Debat Sederhana, Presentasi.
- **Metode Pembelajaran:** Analisis Teks, Curah Pendapat, Menulis Argumentatif, Berbicara Persuasif.
- **Pendekatan:** Deep Learning (Mindful Learning, Meaningful Learning, Joyful Learning).

KEMITRAAN PEMBELAJARAN:

- **Lingkungan Sekolah:** Guru Bimbingan Konseling (BK) (sebagai narasumber kasus kekerasan), guru PPKn/Sosiologi (untuk integrasi konsep), OSIS/MPK (untuk pelaksanaan kampanye), teman sebaya.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Psikolog anak/remaja, perwakilan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) (jika memungkinkan), LSM yang berfokus pada perlindungan anak/remaja, media massa lokal (untuk studi kasus berita).

LINGKUNGAN BELAJAR:

- **Ruang Fisik:** Ruang kelas yang nyaman untuk diskusi, presentasi, dan simulasi debat. Area untuk menempel poster kampanye.
- **Ruang Virtual:** Google Classroom sebagai LMS untuk berbagi artikel/berita, video testimoni, forum diskusi daring, dan pengumpulan tugas. Pemanfaatan platform media sosial (Instagram, TikTok) untuk mencari contoh kampanye antikekerasan atau menyebarkan ide kampanye siswa.
- **Budaya Belajar:** Lingkungan yang aman, saling menghargai perbedaan pendapat, mendorong empati, berani menyuarakan kebenaran, dan proaktif dalam menciptakan perubahan positif.

PEMANFAATAN DIGITAL:

- **Pemanfaatan perpustakaan digital/sumber daya online:** Mencari data statistik kekerasan di sekolah, artikel berita, jurnal penelitian, atau contoh-contoh teks opini/editorial.
- **Forum diskusi daring (Google Classroom/Padlet):** Berbagi ide tentang jenis kekerasan, dampaknya, atau solusi yang bisa diterapkan.
- **Canva/PosterMyWall:** Untuk membuat desain poster atau infografis kampanye sekolah antikekerasan.
- **Google Slides/Prezi:** Untuk presentasi opini.
- **Aplikasi Perekam Suara/Video:** Untuk merekam simulasi presentasi dan melakukan evaluasi diri.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

KEGIATAN PENDAHULUAN (PRINSIP PEMBELAJARAN BERKESADARAN, BERMAKNA, MENGGEMBIRAKAN)

- **Mindful Learning:** Guru memulai dengan aktivitas "Peta Pikiran Empati": meminta peserta didik untuk memikirkan satu kata yang terlintas di benak mereka saat mendengar "kekerasan di sekolah", lalu meminta mereka membayangkan perasaan korban. Ini membangun kesadaran emosional dan empati.
- **Joyful Learning:** Menampilkan video pendek (animasi atau *PSA* - Public Service Announcement) tentang *bullying* atau kekerasan di sekolah yang memicu diskusi ringan. Mengadakan sesi "Tebak Opini vs Fakta" menggunakan pernyataan-pernyataan lucu atau kontroversial terkait sekolah.
- **Meaningful Learning:** Guru mengajukan pertanyaan pemantik: "Bagaimana perasaanmu jika temanmu menjadi korban kekerasan di sekolah?" atau "Apakah sekolah kita sudah benar-benar aman bagi semua siswa?". Ini menghubungkan materi dengan isu personal dan lingkungan terdekat.

KEGIATAN INTI (PRINSIP PEMBELAJARAN MEMAHAMI, MENGAPLIKASI, MEREFLEKSI)

Memahami (Perception & Comprehension):

- **Diferensiasi Konten:** Guru menyediakan beragam contoh teks opini/editorial dari sumber berbeda (media massa, blog remaja) dengan tingkat kompleksitas bahasa yang bervariasi. Peserta didik dapat memilih teks yang relevan dengan minat mereka (misalnya, fokus pada *bullying* verbal, fisik, atau siber).
- Guru memfasilitasi diskusi tentang struktur opini dan kaidah kebahasaan melalui analisis contoh teks.
- Mengundang narasumber (misalnya, guru BK atau psikolog sekolah) untuk berbagi pengetahuan tentang jenis dan dampak kekerasan.

Mengaplikasi (Application):

Diferensiasi Proses:

- **Kelompok Berdasarkan Topik Fokus:** Peserta didik membentuk kelompok berdasarkan jenis kekerasan yang ingin mereka soroti (misalnya, kekerasan verbal, fisik, siber, diskriminasi) atau pendekatan solusi yang ingin mereka usulkan (misalnya, peran guru, peran siswa, peran orang tua).
- **Pilihan Format Produk:** Peserta didik dapat memilih format untuk menyampaikan opini mereka: esai opini, poster digital, video singkat, *podcast* audio, atau *mini-campaign* di media sosial.
- **Scaffolding dalam Penulisan/Produksi:** Guru menyediakan *checklist* penulisan opini atau panduan pembuatan konten digital. Guru berkeliling memberikan bimbingan individual dalam merumuskan argumen dan memilih diksi yang tepat.
- **Joyful Learning:** Mengadakan "Debat Ringan Cerdas" antar kelompok tentang topik terkait kekerasan di sekolah dengan aturan yang menyenangkan. Mengadakan "Ide Kampanye Ekspres" di mana kelompok berlomba mengeluarkan ide kampanye kreatif dalam waktu singkat.
- **Meaningful Learning:** Mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi kasus-kasus kekerasan yang pernah mereka saksikan atau dengar, dan merumuskan solusi konkret yang dapat mereka lakukan sendiri atau bersama teman-teman.

Merefleksi (Reflection):

Diferensiasi Produk:

- **Jurnal Refleksi:** Peserta didik menuliskan jurnal tentang proses mereka dalam menyusun dan menyampaikan opini, tantangan dalam meyakinkan orang lain, dan pelajaran tentang pentingnya empati dan keberanian.
- **Sesi Umpan Balik Konstruktif:** Setelah presentasi, guru dan teman sebaya memberikan umpan balik tentang kekuatan argumen, kejelasan penyampaian, dan dampak persuasif.
- **"Gallery Walk" Poster/Infografis:** Jika membuat poster, peserta didik saling mengunjungi poster kelompok lain dan memberikan komentar konstruktif.
- **Mindful Learning:** Setelah semua presentasi, guru mengajak peserta didik merenung tentang peran mereka sebagai siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif, aman, dan inklusif bagi semua.

KEGIATAN PENUTUP (UMPAN BALIK, KESIMPULAN, PERENCANAAN LANJUTAN)

- **Umpan Balik Konstruktif:** Guru memberikan umpan balik menyeluruh tentang kualitas opini, kekuatan argumen, dan efektivitas penyampaian. "Opini kalian tentang peran aktif siswa dalam mencegah *bullying* sangat kuat, didukung data yang valid." atau "Presentasi kalian sangat bersemangat, namun mungkin bisa lebih fokus pada satu inti argumen."
- **Kesimpulan Pembelajaran:** Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan bahwa menyampaikan opini dengan baik adalah kunci untuk menciptakan perubahan, dan isu kekerasan di sekolah membutuhkan suara dan aksi dari semua pihak. "Suara kita punya kekuatan untuk melindungi dan mengubah."

Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya:

- Guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi satu topik sosial lain di sekolah/masyarakat yang ingin mereka sampaikan opininya.
- Memberikan "tantangan" kecil untuk minggu depan, misalnya: "Coba identifikasi 1-2 berita kekerasan di media massa, lalu tuliskan 3 kalimat opini pribadi yang argumentatif tentang berita tersebut." atau "Diskusikan dengan keluargamu tentang pentingnya sekolah antikekerasan dan catat respons mereka."

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

A. ASESMEN AWAL PEMBELAJARAN (DIAGNOSTIK)

- **Format:** Diskusi Kelas dan Kuesioner Singkat (lisan atau tertulis).
- **Tujuan:** Mengidentifikasi pengetahuan awal peserta didik tentang perbedaan fakta/opini, pemahaman isu kekerasan di sekolah, dan minat mereka dalam menyuarakan pendapat.
- **Pertanyaan/Tugas:**
 - "Sebutkan 3 hal yang menurutmu *fakta* dan 3 hal yang *opini* tentang sekolah."
 - "Apa saja jenis kekerasan yang pernah kamu dengar atau lihat di sekolah?"
 - "Apakah kamu merasa nyaman menyampaikan pendapatmu di kelas atau di depan umum?"

B. ASESMEN PROSES PEMBELAJARAN (FORMATIF)

- **Format:** Observasi Partisipasi Kelompok, Lembar Kerja Analisis Teks Opini, dan *Checklist* Penyusunan Kerangka Opini.
- **Tujuan:** Memantau kemajuan peserta didik dalam menganalisis teks opini, merumuskan argumen, dan menyusun kerangka.
- **Pertanyaan/Tugas:**
 - **Observasi Guru:** Guru menggunakan ceklis untuk mengamati: keaktifan dalam diskusi kelompok, kemampuan membedakan fakta/opini, kontribusi dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan.
 - **Lembar Kerja Analisis Teks Opini:** Peserta didik diberi teks opini/editorial pendek, lalu diminta: "Identifikasi bagian tesis, argumen, dan penegasan ulang.", "Lingkari kata kerja mental/konjungsi kausalitas yang kamu temukan."
 - **Checklist Penyusunan Kerangka Opini:** Setiap kelompok mengisi *checklist* yang memandu mereka membuat kerangka: "Apakah tesis sudah jelas?", "Apakah ada minimal 2-3 argumen pendukung?", "Apakah ada data/fakta yang akan disertakan?"

C. ASESMEN AKHIR PEMBELAJARAN (SUMATIF)

- **Format:** Penilaian Proyek (Teks Opini dan Presentasi Lisan/Visual) dan Tes Tulis (Analisis Kasus & Perumusan Opini).
- **Tujuan:** Mengukur pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan, kemampuan peserta didik dalam menyusun dan menyampaikan opini yang argumentatif dan persuasif.
- **Pertanyaan/Tugas:**
 - **Penilaian Proyek (Teks Opini dan Presentasi Kelompok/Individu):**
 - **Tugas:** Setiap kelompok (atau individu, disesuaikan) menyusun teks opini lengkap (minimal 250 kata) tentang topik sekolah antikekerasan. Kemudian, mereka mempresentasikan inti opini tersebut dalam format yang dipilih (misalnya, presentasi lisan 5-7 menit, video 3 menit, poster dengan penjelasan).
 - **Rubrik Penilaian Proyek:**
 - **Kualitas Teks Opini:** Kelengkapan struktur, kekuatan argumen, kejelasan bahasa, penggunaan kaidah kebahasaan yang tepat, dukungan data/fakta (skala 1-4).
 - **Keterampilan Presentasi:** Kejelasan, kepercayaan diri, intonasi, kontak mata, bahasa tubuh (untuk lisan); kreativitas desain, kejelasan pesan visual (untuk visual) (skala 1-4).
 - **Kreativitas & Orisinalitas:** Keunikan ide opini atau cara penyampaian (skala 1-4).
 - **Kemampuan Berpikir Kritis:** Kedalaman analisis isu dan solusi yang ditawarkan (skala 1-4).
 - **Kepedulian Sosial & Kewargaan:** Refleksi terhadap pentingnya isu dan ajakan aksi nyata (skala 1-4).
 - **Tes Tulis (Analisis Kasus & Perumusan Opini):**

- **Tugas:** Diberikan sebuah studi kasus berita pendek tentang insiden kekerasan di sekolah. Peserta didik diminta untuk:
 - "Identifikasi fakta dan opini yang terkandung dalam berita tersebut."
 - "Sebutkan 3 argumen yang bisa kamu sampaikan untuk menguatkan pentingnya sekolah antikekerasan berdasarkan kasus tersebut."
 - "Rumuskan satu kalimat tesis opini kamu tentang kasus tersebut."
 - "Menurut pendapatmu, apa peran paling krusial dari siswa untuk mencegah kekerasan di sekolah?"